

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perang adalah permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dan sebagainya) dan perang tanpa mengangkat senjata, hanya saling menggertak¹ sedangkan Perang dagang sendiri adalah situasi dimana Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional berusaha mengurangi persaingan impor melalui penggunaan tarif, kuota dan halangan impor lainnya serta memperluas export mereka melalui insentif export, kebijakan mengemis tetangga, mengakibatkan peningkatan proteksionisme yang biasanya berbalik merugikan diri sendiri sehingga mengakibatkan suatu penurunan dalam suatu volume perdagangan internasional dan tingkat pendapatan dunia².

Dampaknya tidak hanya pada dua Negara yang bersengketa saja, beberapa Negara juga terkena dampak yang cukup besar atas perang dagang ini, misalnya Indonesia, kejadian ini memiliki dampak yang signifikan untuk pasar modal Indonesia dan tentu akan berimbas juga kepada bursa saham internasional akan tetapi kejadian ini tentu memiliki dampak positif terhadap Indonesia misalnya Indonesia memiliki peluang ekspor bahan baku ke kedua Negara itu dan bisa menjadi Negara ketiga yang mengambil jatah dari ekspor China dan Amerika, di samping itu Indonesia juga bisa tertolong dalam ekspor bahan baku ke China dan Amerika, karena perang dagang yang terjadi itu melibatkan raksasa ekonomi

¹<https://kbbi.web.id/perang>

²<http://ok-review.com/pengertian-perang-dagang/>

dunia tentu hal ini akan menyebabkan *trade diversion*. Hal ini terjadi akibat adanya intensif penurunan tarif, misalnya Indonesia yang sebelumnya selalu mengimpor gula dari China beralih menjadi mengimpor gula dari Thailand karena lebih murah³.

Di teori dikatakan bahwa naiknya pendapatan suatu negara akan meningkatkan impor negara tersebut, karena dengan naik-nyapendapatan kemampuan untuk membeli barang dari luar negeri semakin besar, *ceteris paribus*, ekspor tidak berubah, maka selisih antara ekspor dengan impor (net ekspor) semakin mengecil⁴. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang antara pendapatan Indonesia dengan net ekspor.

Hal ini bisa terjadi karena kenaikan pendapatan diikuti dengan kenaikan barang impor. Sedangkan barang yang diimpor sebagian besar adalah impor bahan baku. Jika bahan baku yang diimpor semakin banyak maka kemampuan memproduksi barang ekspor semakin besar sehingga kenaikan pendapatan di Indonesia menyebabkan net ekspor juga semakin besar. Dengan demikian wajar jika hubungan antara pendapatan Indonesia dengan net ekspor adalah positif.

Tiongkok adalah Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia. Jumlah Penduduk China yang sebanyak 1,37 miliar jiwa ini sekitar 5 kali lipat lebih banyak dari populasi Indonesia yang berjumlah sekitar 258 juta jiwa. Selain sebagai Negara yang memiliki penduduk terbanyak di Dunia, China juga merupakan salah satu Negara Terbesar di Dunia dengan Luas wilayahnya sebesar

³<https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/3-dampak-perang-dagang-amerika-vs-china-terhadap-indonesia/full>

⁴Nawatmi, Sri. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2012, Hal: 41 - 56 Vol. 1, No. 1

9.596.960km². Luas wilayah ini menjadikan China sebagai Negara Terbesar ke-4 di dunia. Di bidang Ekonomi, China adalah Negara dengan Ekonomi terbesar kedua di dunia. Pendapatan Bruto Domestik atau PDB China adalah sebesar USD. 12 triliun di tahun 2016. China juga merupakan penghasil utama beberapa komoditas penting seperti Emas, Perak, Tembaga, Batu bara, Timah, Nikel, Aluminium, Besi dan lain sebagainya⁵.

Amerika Serikat adalah sebuah negara Republik Konstitusional Federal yang terletak di Benua Amerika Utara. Negara yang biasanya disebut dengan United States of America atau USA dalam bahasa Inggris ini memiliki luas wilayah sebesar 9.833.517 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 323.995.528 jiwa. Luas Wilayah yang besar dan Jumlah penduduk yang banyak tersebut menjadikan Amerika Serikat sebagai negara terbesar ketiga di dunia dan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di dunia⁶. Amerika Serikat importir barang terbesar pertama dan eksportir terbesar kedua di dunia, meskipun ekspor per kapita nya masih agak rendah.

Secara parsial perubahan nilai tukar Yuan tidak berpengaruh terhadap nilai tukar USD. Di duga karena adanya informasi asimetris antara Bank Sentral Tiongkok dan Bank Sentral Indonesia dapat membuat keputusan yang akurat. Akan tetapi, Secara parsial juga perubahan nilai tukar USD berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Dari hal inilah Indonesia terkena dampak dari perang dagang antara Tiongkok dan Amerika, karena Sesuai dengan diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia.

⁵<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-china-tiongkok/>

⁶<https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-amerika-serikat-united-states-amerika/>

pemerintah tidak perlu melakukan intervensi karena sudah diserahkan kepada mekanisme pasar yang berlaku. Dan Secara parsial juga perubahan nilai tukar Yuan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Diduga karena pemerintah menjaga nilai kurs domestik agar nilainya stabil terhadap nilai tukar asing, dalam konteks ini nilai tukar asing tersebut adalah US \$.

Pada Selasa 3 April 2018, Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump merilis proposal tarif impor hingga sebesar 25 persen terhadap sekitar 1.300 produk asal China. Tak butuh waktu lama, hanya dalam hitungan jam, China pun terpancing dan langsung mengeluarkan balasan dengan mengumumkan bea masuk impor sebesar 25 persen untuk sekitar 106 produk dari AS. Tak kepalang tanggung, proposal tarif impor ala China dikenakan pada produk impor utama asal AS seperti kedelai, pesawat, mobil, whisky, dan bahan kimia. Jika dihitung, nilainya mencapai 50 miliar dollar AS.

Tindakan balasan tersebut menjadi bukti dari pernyataan Kementerian Perdagangan China yang akan mengambil langkah sama besar untuk membalas tarif impor AS. Sebelumnya, US Trade Representative (USTR) merilis daftar usulan pengenaan tarif impor yang bernilai sekitar 50 miliar dollar AS terhadap produk dari china⁷.

Dalam rincian daftar yang beredar, produk China tersebut mayoritas berupa barang teknologi, transportasi dan produk medis seperti antibiotik, robot industrial serta produk perakitan pesawat. Pengenaan tarif impor tersebut selalu

⁷<https://www.dw.com/id/pemerintahan-trump-usulkan-tarif-impor-baru-atas-1300-produk-asal-cina/a-43243974>

disebut sebagai hukuman bagi China yang dituduh menjalankan praktik pelanggaran hak atas kekayaan intelektual milik perusahaan AS di China.

Tak hanya itu, pungutan juga bertujuan untuk memangkas defisit perdagangan negara Amerika dengan China yang tahun lalu saja sudah mencapai 375 miliar dollar AS. Daftar pajak impor yang diajukan USTR tidak termasuk produk yang berfokus pada produk konsumen seperti ponsel dan laptop yang dirakit di China. Namun, tarif tersebut akan berdampak pada kendaraan bermotor listrik maupun berbahan bakar bensin dan komponen televisi layar datar.

USTR menetapkan produk China yang terkena tarif impor melalui algoritma yang didesain untuk memilih produk apa saja yang akan berdampak paling besar terhadap ekspor China. Produk yang diperkirakan bisa mengganggu perekonomian AS dikecualikan dari daftar 1.300 produk tersebut. Sedangkan produk yang masuk daftar, di peringkat sesuai besarnya dampak bagi konsumen AS.

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak perang dagang Amerika-Tiongkok terhadap perekonomian global Indonesia?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perang dagang Amerika-Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia.

C. Landasan Teori

Liberalisme Dalam Ekonomi Politik Internasional

liberalisme pada dasarnya memuat asumsi dasar nilai-nilai mengunggulkan paham kebebasan individual, kebutuhan membentuk institusi untuk mengakomodasi beragam kepentingan individual supaya tidak saling berkonflik, individual mesti bebas dari intervensi pemerintah, mendukung opsi pasar kapitalisme sebagai cara terbaik untuk mencapai kesejahteraan. Liberalisme ekonomi merupakan suatu sistem ekonomi dimana kekayaan produktif terutama dimiliki secara pribadi dan produksi. Tujuan dari kepemilikan pribadi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan efisiensi dari penggunaan kekayaan yang produktif, salah satu bentuk liberalisme ekonomi adalah pasar modal. Naiknya pendapatan suatu negara akan meningkatkan impor negara tersebut, karena dengan naiknya pendapatan kemampuan untuk membeli barang dari luar negeri semakin besar, *ceteris paribus*, ekspor tidak berubah, maka selisih antara ekspor dengan impor (net ekspor) semakin mengecil.

Menurut Rosenau, pengertian kebijakan luar negeri yaitu upaya suatu negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya. Kebijakan luar negeri menurutnya ditujukan untuk memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu negara. Lebih lanjut menurut Rosenau, apabila kita akan memasuki fenomena yang luas dan kompleks, meliputi kehidupan internal (internal life) dan kebutuhan eksternal (eksternal need) termasuk di dalamnya adalah kehidupan

internal dan eksternal seperti aspirasi, atribut, nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, intitusi, dan aktivitas rutin yang ditujukan untuk mencapai dan memelihara identitas sosial, hukum, dan geografi suatu negara sebagai negara – bangsa.

nilai tukar dapat mempengaruhi harga melalui berbagai jalur, beberapa diantaranya adalah a) *Direct Passthrough* menjelaskan perubahan nilai tukar mempengaruhi harga impor barang (dalam mata uang domestik) yang tercermin pada indeks harga impor. b) *Indirect Passthrough* menjelaskan perubahan orientasi pemasaran dari pasar domestik menjadi pasar internasional. Depresiasi menjadikan harga barang ekspor menjadi lebih murah sehingga mendorong ekspor.

Implikasi dari liberalisme ekonomi ini adalah munculnya perang dagang, definisi perang dagang itu sendiri ialah sebuah konflik ekonomi dimana negara memberlakukan pembatasan impor satu sama lain, untuk merugikan perdagangan satu sama lain⁸. Perang dagang tidak hanya berdampak terhadap negara pelaku tetapi juga terhadap wilayah ataupun negara lain yang memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi atas negara pelaku perang dagang tersebut. Amerika dan Tiongkok diambang perang dagang setelah hasil investigasi selama tujuh bulanyang dilakukan oleh penasehat Trump dibidang perdagangan, Robert lightnizer, menyimpulkan praktik perdagangan Tiongkok berpotensi tidak adil terhadap Amerika.

⁸<https://www.matamatapolitik.com/apa-itu-perang-dagang-9-hal-yang-jadi-mimpi-buruk-ahli-ekonomi/>

Tiongkok dituduh mencuri kekayaan intelektual milik Amerika dengan cara meretas jaringan komputer sehingga AS mengaku rugi ratusan miliar dollar. AS memiliki bukti bahwa Tiongkok menekan perusahaan-perusahaan internasional untuk melakukan transfer teknologi dengan mewajibkan pada mereka menciptakan kemitraan lokal agar bisa memasuki pasar Tiongkok. AS juga menemukan bukti bahwa Tiongkok mengarahkan investasi mereka di AS ke industri strategis, dan melakukan serta mendukung serangan siber.

Kemudian AS memberlakukan kenaikan tarif impor terhadap Tiongkok dipandang kebijakan yang tepat demi kelangsungan masa depan perindustrian Amerika, akan tetapi, kebijakan Trump ini menimbulkan polemik dalam negeri Amerika itu sendiri. Sejumlah politisi dan kalangan industri menyatakan kecemasannya akan terjadinya pembalasan dan boikot dari Tiongkok atas produk-produk AS. Respon pasar AS seketika itu langsung bereaksi negatif atas kebijakan Trump. Implikasi bagi perekonomian dunia juga akan ada dampak buruknya, salah satu dampak buruk yang sudah terlihat adalah turunnya pertumbuhan perekonomian global yang di sebabkan kenaikan tarif impor yang telah di terapkan oleh kedua raksasa perekonomian dunia itu. Para pakar ekonomi internasional memproyeksi terdapat empat tingkatan konflik yang mungkin terjadi dalam proses perang dagang Pertama.

AS menerapkan kebijakan tarif impor baru yang cukup tinggi. Kedua, negara-negara diluar AS bereaksi dengan melakukan kebijakan yang sama terhadap impor produk AS ke negaranya. Ketiga, ekonomi global menuju kondisi

perang dagang pada tahap-tahap selanjutnya. Keempat, terjadi perang dagang yang sesungguhnya tentunya melibatkan banyak negara dan mempengaruhi perekonomian global.

Akan tetapi, Implikasi terhadap Indonesia masih terlalu dini jika mengatakan perang dagang ini berdampak negatif, sebab pertumbuhan perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh faktor dalam negeri, namun kedua negara merupakan mitra dagang utama Indonesia, disisi lain perang dagang raksasa ekonomi dunia ini bisa sangat menguntungkan Indonesia, karena dengan perang dagang ini Indonesia bisa meningkatkan penetrasi pasar bagi produk-produk dari Indonesia, hal ini yang belum dimanfaatkan secara optimal, kata ekonom Indonesia Faisal Basri.⁹

1. Metode penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian disini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif artinya, melihat langsung pergerakan index harga saham gabungan dalam bursa efek setelah dan sebelum perang dagang China Amerika dimulai kemudian menganalisa dampaknya terhadap turunya nilai tukar rupiah terhadap dollar.

⁹ 2018, Pujayanti Adirini, Kajian singkat terhadap isu aktual dan strategis. Vol. X no.07/Puslit/April

2. Data dan Sumbernya

Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini cenderung menggunakan data sekunder, karena penelitian ini membutuhkan pengamatan terhadap pasar modal atau bursa efek.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui:

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara jitu untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada narasumber atau actor yang menjalankan kegiatan yang ingin kita ketahui informasi kegiatan lapangannya. Wawancara narasumber penelitian ini dijukan kepada investor dunia saham, karena saham dirasa lebih awal yang merasakan dinamika naik dan turunnya kurs rupiah.

b. Studi Dokumen

Kegiatan membaca, mengamati dan menganalisa sumber data melalui Koran, majalah, buku maupun jurnal untuk mendapatkan data terpercaya tentang studi penelitian kita.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data secara kualitatif dengan urutan:

- a. Reduksi data, yaitu proses menyempurnakan data, baik mengurangi data yang dirasa kurang relevan maupun , menambah data yang dirasa masih kurang.
- b. Display data.

- c. Pengembalian Data dan Verifikasi
- d. Penarikan Kesimpulan
- c. Metode Penelitian

Tujuan dari analisis ini adalah menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

berjudul Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERANG DAGANG

berisi Gambaran umum mengenai perang dagang Amerika-Tiongkok.

BAB III DAMPAK PERANG DAGANG TERHADAP EKONOMI INDONESIA

Berisi dampak positif dan negatif perang dagang terhadap negara Indonesia.

BAB IV SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan.